

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, yang mengacu pada kemampuan melaksanakan Sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, menurut W. Gulo¹⁴ kompetensi merujuk pada *Performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional disini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapainya tujuan belajar mengajar.¹⁵

Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru menyebabkan perbedaan hasil suatu pembelajaran yang dipimpin oleh guru berkompetensi atau tidak, dikarenakan kedudukan guru tidak hanya memberi motivasi atau mentransfer ilmu saja, namun guru juga berperan aktif dalam membimbing dan mendidik siswa. Dengan demikian, guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu, guru yang berkompetensi dan tidak akan mempengaruhi dalam implementasi pembelajaran atau hasil belajar siswa.

Menurut Langeveld dalam buku Uyoh Sadullah¹⁷ menyatakan bahwa: Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitik beratkan kepada pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak.

¹⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002).

¹⁵ Mila Ahroza, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 31, 2023): 130–39, <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1380>.

¹⁶ Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006).

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Pedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sedangkan istilah pedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos*, (*paedos*: anak dan *agage*: mengantar atau membimbing, karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogik ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia Pendidikan yang sekaligus dalam praktiknya berhubungan erat dengan siswa.¹⁸

Konsepsi diatas menunjukkan bahwa begitu pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus merencanakan pembelajaran dengan tepat sehingga mampu membawa anak didik menuju kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal.¹⁹ Pengertian diatas menekankan bahwa profesi atau kompetensi yang dimiliki guru merupakan sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga anak akan sensitif dan mampu menghargai sesama manusia. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses

¹⁸ Ria Agustina Surbakti, Sara Mariana Nasution, and Helena Turnip, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IAKN Tarutung," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (December 17, 2023): 12880–89.

¹⁹ Ratih Komala Sari, Hesti Mustika Ati, and Sulistianingsih Sulistianingsih, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (October 1, 2023): 589–99, <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1875>.

pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.²⁰

a. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

- 1) Menenal karakteristik peserta didik Kemampuan yang dinilai dalam kompetensi tersebut adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.
- 3) Pengembangan kurikulum Proses penilaian kompetensi kurikulum yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik Dalam proses ini kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

²⁰ Moch. Kabibul Asro and Nailal Muna, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempyang Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (August 26, 2019): 217–28, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1021>.

7) Penilaian dan evaluasi Kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

b. Karakteristik Interaksi Pedagogik Guru di Sekolah

Karakteristik interaksi pedagogik guru ketika di sekolah itu mempunyai peran dan kedudukan yang baik, karena ilmu mendidik dari seorang guru di sekolah sangatlah penting untuk membantu siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun karakteristik interaksi pedagogik guru di sekolah sebagai berikut: Interaksi atas dasar tugas dan peran masing-masing, ada tujuan, kemauan guru untuk membantu, ditandai dengan garapan materi, Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan aktivitas anak, ada batas waktu, interaksi belajar mengajar individual, Interaksi belajar mengajar berkelompok, Interaksi belajar mengajar dengan tim guru.²¹

B. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,²² dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

²¹ Eka Andriawati, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA," 2013, 1–12.

²² Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran," *Rineka Cipta, Cet.3*, 2006, 3.

yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari dan adanya suatu perubahan secara keseluruhan dalam segala aspek seseorang tersebut. Perubahan yang terjadi sangat mendominasi terhadap hasil belajar, baik sikap, hasil dari evaluasi juga termasuk adanya perubahan dalam hasil belajar. Guru melakukan evaluasi menggunakan hafalan yang bersangkutan dengan materi, dan juga praktik. Dalam pembelajaran guru sering melakukan teori baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa secara praktik menerapkan materi yang dipelajari, seperti hafalan, praktik kulturem dan lain sebagainya.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Setiap pembelajaran ada beberapa tipe hasil belajar yang harus dikuasai setiap pendidik dan peserta didik. Ranah kognitif berkaitan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.²³ Dari uraian tersebut maka penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Kognitif.

Kognitif adalah bidang yang mencakup kegiatan mental (otak).⁷

Macam-macam hasil belajar dari kognitif tersebut mencakup:

²³ Diani Citra Rosi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Dan XII IIS SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru," *Prosiding SEMNAS BIO 01* (2021): 1014–20.

Pengetahuan, pemahaman, hafalan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Teori pembelajaran kognitif oleh Jerome Bruner,²⁴ menekankan pentingnya pengorganisasian pengetahuan dan konsep dalam struktur kognitif siswa. Konsep-konsep Jerome Bruner tentang pembelajaran melalui tindakan enaktif, tindakan ikonik, dan tindakan simbolik dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa memproses, menyimpan, dan mengambil informasi.

2) Hasil Belajar Afektif.

Afektif dalam bidang yang berkenaan dalam bidang sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif meliputi beberapa aspek sebagai berikut: kepekaan, reaksi atau jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik.

Teori kepribadian oleh Carl Rogers,²⁵ menekankan pentingnya kondisi belajar yang mendukung dalam mencapai aktualisasi diri. Konsep unconditional positive regard dan empathy dalam interaksi guru dan siswa dapat digunakan untuk memahami bagaimana lingkungan belajar yang empatik dan mendukung dapat mempengaruhi sikap dan hasil belajar siswa.

3) Hasil Belajar Psikomotorik.

Psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan sebagai berikut: (a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar). (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. (c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris. (d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. (e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada

²⁴ Zulfikar Ali Buto, "Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern," *Millah* 10 (November 29, 2011), <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art3>.

²⁵ Bau Ratu, "Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Carl Rogers*, n.d.

keterampilan yang kompleks. (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan gerakan ekspresif dan interpretative.

Konsep aktualisasi diri dalam teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow,²⁶ dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengembangan keterampilan psikomotorik dapat menjadi bagian dari pertumbuhan pribadi dan potensi siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor Individual atau Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi: Faktor kematangan atau pertumbuhan, Faktor kecerdasan atau intelegensi, Faktor latihan dan ulangan, Faktor motivasi, Faktor pribadi.
- 2) Faktor dari luar individual atau eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor Masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal ataupun faktor eksternal ini selaras dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura,²⁷ yang berpendapat bahwa siswa belajar dari pengamatan dan peniruan model-model yang mereka temui di lingkungan mereka, dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan demikian, teori kognitif sosial dapat memberikan

²⁶ Farah Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8 (December 27, 2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.

²⁷ Gede Agus Siswadi, "Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Hindu," *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 2, no. 01 (April 28, 2022): 1–11, <https://doi.org/10.25078/japam.v2i01.165>.

wawasan tentang bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal berinteraksi untuk mempengaruhi hasil belajar.

C. Keterkaitan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Hasil Belajar Siswa

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat penting. Kompetensi pedagogik guru, yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar siswa.²⁸ Kajian teoritis ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

Menurut teori pembelajaran dan pengajaran, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu merancang pengalaman belajar yang efektif untuk siswa. Mereka mampu memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, serta mampu mengelola kelas dengan efektif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget,²⁹ menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memfasilitasi proses konstruktif ini dengan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Mereka mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi, refleksi, dan diskusi, yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran.

²⁸ Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 5, 2020): 78–95, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>.

²⁹ Jean Piaget, *Psychology and Epistemology* (New York: The Viking Press, 1971).

Teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura,³⁰ menyoroti peran penting pengamatan dan interaksi sosial dalam pembelajaran.³¹ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memanfaatkan konsep-konsep teori ini dengan menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah.

Dari kajian teoritis ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.³² Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus perlu diberikan kepada guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kajian teoritis ini telah menguraikan keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.³³ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu mempengaruhi pengalaman pembelajaran siswa secara positif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

³⁰ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, No. 1-2, 2012: 18-25 (n.d.).

³¹ Siswadi, "Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Hindu."

³² Usman Usman, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (June 27, 2021): 168–75, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.204>.

³³ JS corlianda yonarti Adoe, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019 | Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi," 2019, <http://jurnal.pendidikanbiologiukaw.ac.id/index.php/JIBUKAW/article/view/36>.

